

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**REAKTUALISASI KONSEP HARMONI PADA KARAWITAN BALI: STUDI KASUS
GAMELAN GAMBANG**

Peneliti:

Ketua: I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn/198006152006041001

Anggota: Try Wira Dimas Adi Wijaya/191076512

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 287/IT4/HK/2020 tanggal 30 Juni 2020
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2366.G/IT4/PG/2020 tanggal 3 Juli 2020

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

November 2020

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : **Reaktualisasi Konsep Harmoni pada Karawitan Bali: Studi Kasus Gamelan Gambang**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198006152006041001
NIDN : 0015068003
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Karawitan
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081805612373
Alamat Email : hottami.tut@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 11.500.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : 1910765012
NIM : Tri Wira Dimas Adi W
Jurusan : SENI KARAWITAN
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Siswadi, M.Sn.
NIP. 195911061988031001



Yogyakarta, 21 November 2020
Ketua Peneliti


I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn.
NIP 198006152006041001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001



RINGKASAN

Bali memiliki beragam gamelan yang berbeda bentuk dan teknik permainannya. Salah satu persoalan menarik yang sering dibahas oleh para peneliti, seniman, dan budayawan adalah sistem harmoni gamelan. Saat ini sistem harmoni gamelan Bali mengacu pada hasil penelitian dari gamelan Gong Kebyar dan sejenis. Namun demikian, rumusan harmoni tersebut tidak representatif terhadap semua gamelan Bali, salah satunya adalah Gamelan Gambang. Oleh karena itu, Penelitian yang berjudul Reaktualisasi Konsep Harmoni pada Gamelan Bali: Studi Kasus Gamelan Gambang merupakan sebuah penelitian dasar yang dilatarbelakangi oleh problematika sistem harmoni gamelan Bali. Ada 2 hal penting yang menjadi persoalan mendasar harmoni gamelan, yaitu persoalan terma atau istilah dan persoalan konsep harmoni yang tidak representatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan definisi harmoni yang tepat dalam bingkai pengetahuan karawitan Bali; Merumuskan batas-batas harmoni dalam karawitan Bali; serta menemukan sebuah konsep tentang sistem Harmoni dalam karawitan Bali. Berdasarkan problematika dan tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama yaitu: musikologis dan fisika bunyi. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Perpaduan atau *mix method* ini saling memiliki relasi terutama dalam konteks pelarasan gamelan yang menjadi idiom penting untuk menentukan sistem harmoni pada gamelan Bali.

Hasil penelitian ini mendapatkan tiga kesimpulan penting: pertama, harmoni karawitan merupakan sebuah aktivitas bunyi-bunyi-bunyian yang saling terikat antara sistem pelarasan, pola musikal seperti: melodi (*gending*) dan ritme, dan teknik permainan; kedua, Batasan-batasan yang menjadi unsur dalam menentukan harmoni gamelan Bali adalah sistem pelarasan, teknik permainan dan model pola melodi dengan prinsip *ngembat*, *ngempat*, dan *nelu*; ketiga, representasi harmoni gamela gambang terletak sistem pelarasan dan model melodi yang hanya menggunakan sistem *ngembat* dan ritme yang khas.

Luaran yang ditargetkan adalah publikasi ilmiah pada Jurnal Internasional IJCAS dan seminar Internasional ICAPAS bulan oktober tahun 2020. Ketercapaian UKT nya adalah 3.

Kata_kunci_1: Reaktulisasi, sistem harmoni, karawitan, Gamelan Gambang.

PRAKATA

Puja dan puji syukur penulis panjatkan pada Ida Sang Hyang Widi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa karena berkat perlindungan dan rakmat-Nyalah Laporan Akhir penelitian ini dapat dikumpulkan sebagai bentuk tanggung jawab pada sebuah program penelitian. Penelitian ini berisikan analisis-analisis mengenai konsep harmoni gamelan Bali. Namun demikian isian di dalamnya masih banyak yang perlu dikembangkan dan disimpulkan sehingga persoalan-persoalan tentang harmoni menjadi tuntas.

Hasil laporan kamajuan penelitian ini tidak akan tergarap dengan baik apabila tidak didukung oleh pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Rektor ISI Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas , dana sehingga penelitian ini berjalan dengan baik; Ketua LPT ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini; Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Karawitan yang juga telah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penelitian; para narasumber yang telah bersedia untuk diwawancarai; para pembantu penelitian yang sudah bersusah payah untuk mencari data-data penelitian; dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

Demikianlah beberapa hal yang dapat penulis sampaikan, semoga dapat berkenan di hati para pembaca sekalian serta semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi lembaga, masyarakat, dan pemerintah.

Yogyakarta, 21 November 2020

Penulis



DAFTAR ISI

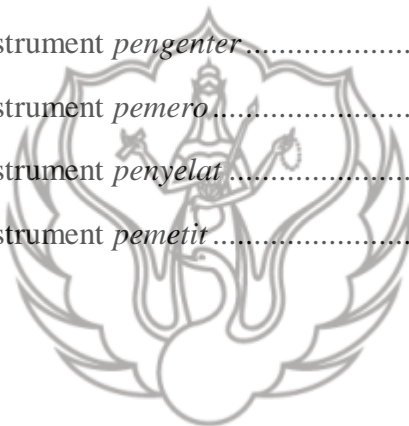
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Penelitian Terdahulu.....	5
B. Landasan Teori.....	9
BAB III Tujuan dan Manfaat	12
A. Tujuan Penelitian.....	13
B. Manfaat Penelitian.....	13
BAB IV METODE PENELITIAN	13
A. Teknik Pengumpulan Data.....	14
B. Teknik Pemilihan Sampel.....	14
C. Teknik Analisis Data	15
D. Bagan Alir Penelitian	16
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
A. Pengertian Harmoni secara Universal	17

B. Harmoni sebagai Prinsip Karawitan Bali.....	20
C. Konsep Harmoni pada Gamelan Gambang.....	35
BAB VI KESIMPULAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Konsep permainan harmoni	29
Tabel 2. Tafsir garap instrument reyong pada ketukan dan birama pertama ...	33
Tabel 3. Tabel keterangan gambar 1	38
Table 4. Rekapitulasi frekuensi masing-masing instrument Gambang Dengan sistem pasangan.....	40
Tabel 5. Rekapitulasi tinggi rendah nada pada masing-masing instrumen Gambang	41
Tabel 6. Ukuran cent instrument <i>pengenter</i>	42
Tabel 7. Ukuran cent instrument <i>pemero</i>	43
Tabel 8. Ukuran cent instrument <i>penyelat</i>	43
Tabel 9. Ukuran cent instrument <i>pemetit</i>	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk instrument gamelan Gambang.....	37
Gambar 2. Jenis alat pukul gamelan Gambang	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi penggunaan anggaran 70 dan 30 %	53
Lampiran 2. Draf naskah publikasi ilmiah	57
Lampiran 3. Jadwal presentasi dalam acara International Conferenece	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Istilah harmoni yang melekat pada karawitan Bali menjadi perbincangan serius di kalangan peneliti. Harmoni dikatakan hanya khusus untuk perberlakuan sistem yang terdapat dalam musik barat saja, bukan untuk karawitan. Memang, pendapat ini ada benarnya jika merujuk pada pengertian dan aplikasi teori harmoni yang dapat dibaca di beberapa teori musik dewasa ini (coba lihat *Ilmu Harmoni* karangan Prier). Akan tetapi, jika merunut sejarah teori harmoni mulai dari jaman Yunani Kuno sampai dengan sebelum abad ketujuh belasan yang salah satunya disebutkan sebagai berikut:

“Within this Boethian view of music, performance was regarded as ancillary to acquiring speculative knowledge about the world, which is achieved primarily through an understanding of harmony. This emphasis is enshrined in Boethius’s famous tripartate classification of music, which in ascending order of importance comprises singing and instrumental performance (musica instrumentalis), the harmony of the body and soul (musica humana), and the harmony of the universe (musica mundana)” (Gouk, 2008:225).

Terjemahan: “Dalam pandangan Boethian tentang musik, pertunjukan dianggap sebagai tambahan untuk memperoleh pengetahuan spekulatif tentang dunia, yang dicapai terutama melalui pemahaman tentang harmoni. Penekanan ini diabadikan dalam klasifikasi musik tripetat terkenal Boethius, yang dalam urutan pentingnya terdiri dari menyanyi dan pertunjukan instrumental (musik instrumentalis), harmoni tubuh dan jiwa (musik *humana*), dan harmoni alam semesta (musik *mundana*).

Maka, harmoni merupakan satu persoalan universal yaitu tentang memahami alam melalui musik. Tesis ini didasari atas pernyataan Gouk yang secara jelas mengatakan

bahwa harmoni menyangkut tentang music, tubuh dan jiwa, dan alam semesta. Selain pernyataan di atas, harmoni juga dipahami melalui matematika sebagai terma dan berkaitan dengan filsafat seperti yang terdapat dalam teori di bawah ini:

In Book V of Harmonices mundi Kepler offers the fullest account of the musical harmonies that are embodied in the angular motion of the planets as seen from the sun. In these apparent motions are found the system of the notes of the musical scale, as well as the major and minor modes. Although the concept of planetary music was ancient, Kepler's cosmic harmonies differed from earlier examples in several fundamental respects. First, the harmonies are real but soundless; second, they are perceived from the sun rather than the earth; third, they are polyphonic, i.e., harmonies in the modern sense of the word; and fourth, they follow the proportions of just intonation, which in Kepler's time was a system known as Ptolemy's syntonic diatonic (Kepler dalam Gouk, 2008:233).

Terjemahan: Dalam Book V of Harmonices mundi Kepler menawarkan pengertian tentang harmoni musik yang diwujudkan dalam gerakan sudut planet seperti yang terlihat dari matahari. Dalam gerakan-gerakan nyata ini ditemukan sistem nada skala musik, serta mode mayor dan minor. Meskipun konsep musik planet adalah kuno, harmoni kosmik Kepler berbeda dari contoh sebelumnya dalam beberapa hal mendasar. Pertama, harmoni itu nyata tetapi tidak terdengar; kedua, mereka dipersepsikan dari matahari dan bukan dari bumi; ketiga, mereka polifonik, yaitu, selaras dalam arti modern dari kata; dan keempat, mereka mengikuti proporsi intonasi yang adil, yang pada masa Kepler adalah suatu sistem yang dikenal sebagai diatonis sintonik Ptolemeus.

Pernyataan Kepler menunjukkan analogi alam semesta (planet) dengan harmoni musik. Merujuk pada pengertian tersebut maka harmoni dapat diberlakukan pada beberapa fenomena musikal yang terjadi dalam karawitan Bali. Oleh karena itu, penelitian mengenai konsep harmoni sangat penting untuk dilakukan saat ini.

Selama ini, pembahasan mengenai sistem harmoni karawitan Bali hanya diungkapkan dari beberapa sistem permainan yang terdapat dalam beberapa gamalen Bali saja, yaitu: Gamelan Gong Kebyar, Gong *Gede*, Semara Pagulingan, Palegongan,

Bebarongan, sehingga kesimpulan tentang sistem harmoni yang terdapat dalam karawitan Bali tersebut adalah menggunakan harmoni yang mengacu sistem *dwi tunggal*¹. Besar dugaan peneliti bahwa tidak semua gamelan Bali memiliki atau menggunakan sistem *dwi tunggal*. Salah satunya adalah Gamelan Gambang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Gamelan Gambang sebagai studi kasus untuk menemukan dan merumuskan sistem harmoni yang berbeda dengan sistem sebelumnya.

Gamelan Gambang adalah salah satu jenis gamelan Bali yang belum banyak dibahas dan diuraikan mengenai kajian teks² secara rinci. Gamelan ini disebutkan salah satu gamelan sakral yang biasanya digunakan untuk mengiringi upacara keagamaan di Bali. Berdasarkan kedudukannya sebagai seni sakral maka sangat wajar pembahasan secara etnomusikologis banyak mewarnai tulisan-tulisan mengenai Gamelan Gambang. Pengalaman peneliti mendengar dan menonton, Gamelan Gambang merupakan salah satu tipikal gamelan yang memiliki sistem dan teknik yang rumit dalam vokabuleri gamelan Bali. Oleh karena memiliki kerumitan, seharusnya Gamelan Gambang memiliki sistem-sistem musikal yang sistematis. Meskipun begitu, tidak banyak ulasan mengenai teknik dan sistem – termasuk sistem harmoni dalam Gamelan Gambang – yang dapat dibaca, dipahami sebagai dasar untuk praktik bermain dan

¹ *Dwi tunggal* adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan system harmoni yang mengacu pada 2 nada yang berbeda saja.

² Kajian teks yang dimaksud adalah sebuah penelitian yang khusus membahas tentang nada, organisasi musical, laras, patet, bahkan system harmoni gamelan gambang.

pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penting melakukan penelitian yang fokus masalahnya adalah sistem harmoni.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Apa yang disebut dengan harmoni dalam karaitan Bali?
2. Apa saja Batasan-batasan ilmu harmoni dalam karawitan Bali?
3. Bagaimana konsep sistem harmoni karawitan Bali yang terdapat pada gamelan Gambang?

